

Analisis Model Monitoring dan Evaluasi Kepala Sekolah terhadap Pencapaian Mutu Sekolah

Yunita Zana

Universitas Indraprasta PGRI, Indonesia

yunita.zana@gmail.com

SENNDIKA

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan

E-ISSN 3089-5014

Volume 1 Issue 1, 2024

Pages 0-0

DOI: 10.30998/senndika.v1i1.7368

Journal Homepage:

<https://proceeding.unindra.ac.id/index.php/senndika/index>

Publisher:

Universitas Indraprasta PGRI



Creative Commons Attribution 4.0
International License

Abstrak. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui model monitoring dan evaluasi yang diterapkan dalam mencapai mutu sekolah, serta cara penerapannya secara kreatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus dengan populasi kepala SMA Negeri di Jakarta Timur, khususnya kepala SMA Negeri 44 Jakarta dan SMA Negeri 22 Jakarta. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Monitoring dilakukan melalui tiga tahapan: observasi, wawancara, dan FGD, yang terbukti meningkatkan kinerja guru sesuai dengan rapor pendidikan mutu sekolah. 2) Evaluasi dilakukan berdasarkan hasil monitoring untuk menilai ketercapaian mutu sekolah dan mengidentifikasi kendala yang dihadapi. Hasil evaluasi digunakan untuk inovasi dan perbaikan program monitoring serta evaluasi guna meningkatkan kualitas sekolah secara berkelanjutan. 3) Tindak lanjut difokuskan pada perbaikan pembelajaran, layanan kelembagaan, dan pengelolaan SDM sesuai kebijakan pemerintah, yang memberikan dampak positif terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu lembaga.

Kata Kunci: Monitoring, Evaluasi; Kepala Sekolah; Mutu Sekolah; Sekolah Menengah Atas

Abstract. The purpose of this research is to examine the monitoring and evaluation model used to achieve school quality, as well as the creative implementation methods. The research method used is a case study with the population of principals of public senior high schools in East Jakarta, specifically the principals of SMA Negeri 44 Jakarta and SMA Negeri 22 Jakarta. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. The research results indicate: 1) Monitoring is carried out in three stages: observation, interviews, and FGD (focus group discussion), which has been proven to improve teacher performance as reflected in the school quality report card. 2) Evaluation is based on the results of monitoring to assess the achievement of school quality and identify challenges faced. The evaluation results are used for innovation and improvement of the monitoring and evaluation programs to continuously enhance school quality. 3) Follow-up actions focus on improving the learning process, institutional services, and human resource management in accordance with government policies, which have a positive impact on improving teacher performance and overall institutional quality.

Keyword: Monitoring; Evaluation; Principal; School Quality; High School

PENDAHULUAN

Satu tugas pokok dan fungsi kepala sekolah adalah sebagai supervisor, yaitu mensupervisi pekerjaan yang dilakukan oleh tenaga pendidik. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah bertujuan untuk perbaikan kinerja mutu tenaga pendidik dalam melaksanakan tugasnya sehari-hari, sehingga mampu menciptakan sosok seorang guru yang profesional yang pada akhirnya akan tercapai tujuan pendidikan yang diharapkan. Kepala sekolah sebagai supervisor artinya kepala sekolah berfungsi sebagai pengawas, pengendali, pembina, pengarah, dan pemberi contoh kepada guru dan karyawannya di sekolah. Hal yang penting bagi

kepala sekolah sebagai supervisor adalah memahami tugas dan kedudukan karyawan- karyawannya atau staf di sekolah yang dipimpinnya. Dengan demikian, kepala sekolah bukan hanya mengawasi dan guru yang melaksanakan kegiatan, tetapi membekali diri dengan pengetahuan dan pemahamannya tentang tugas dan fungsi stafnya, agar pengawasan dan pembinaan berjalan dengan baik dan tidak membingungkan.

Kepala sekolah sebagai supervisor harus diwujudkan dalam kemampuan menyusun, dan melaksanakan program supervisi pendidikan, serta memanfaatkan hasilnya. Dalam menjalankan fungsinya sebagai supervisor, kepala sekolah harus mampu menguasai tugas- tugasnya dan melaksanakan tugasnya dengan baik, bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, mengatur hal-hal yang menyangkut kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

Upaya peningkatan mutu pendidikan terutama di tingkat sekolah menengah, teknis pembinaannya dilakukan secara kontinu oleh pemerintah Kabupaten/Kota dalam hal ini ditugaskan kepada Kepala Sekolah sebagai perpanjangan tangan dari Balai Besar Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) di sekolah yang dilaksanakan melalui kegiatan supervisi Kepala Sekolah. Lalu timbul pertanyaan, ke manakah muara segala aktivitas supervisi yang dilakukan oleh seorang Kepala Sekolah maka jawabannya sudah jelas, yaitu menuju pada peningkatan mutu pendidikan secara umum, dan sekolah serta pembelajaran secara khusus. Secara spesifik supervisi yang ditujukan bagi peningkatan mutu sekolah dari segi pengelolaandisebut dengan supervisi manajerial. Hal ini tentu tidak kalah penting dibandingkan dengan supervisi akademik yang sasarannya adalah guru dan pembelajaran. Tanpa pengelolaan sekolah yang baik, tentu tidak akan tercipta iklim yang memungkinkan guru bekerja dengan baik.

Dari beberapa uraian di atas penulis tertarik untuk meneliti dengan mengkaitkan beberapa variabel yang merupakan beberapa faktor mendukung atau mempengaruhi yang kemudian terangkai dalam judul “Analisis Model Monitoring Dan Evaluasi Kepala Sekolah Terhadap Pencapaian Mutu Sekolah (Studi Pada SMA Negeri di Jakarta Timur).

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana model monitoring dan evaluasi yang digunakan untuk mencapai mutu sekolah?
2. Bagaimana monitoring serta cara penerapannya secara kreatif dan berani sebagai upaya pencapaian kualitas mutu sekolah?
3. Bagaimana evaluasi serta cara penerapannya secara kreatif dan berani sebagai upaya pencapaian mutu sekolah?

METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif *Case Study* (studi kasus) yaitu penelitian yang mendalam tentang individu, satu kelompok, satu organisasi, satu program kegiatan, dan sebagainya dalam waktu tertentu. Tujuannya untuk memperoleh deskripsi yang utuh dan mendalam dari

sebuah entitas. Studi kasus menghasilkan data untuk selanjutnya dianalisis untuk menghasilkan teori. Sebagaimana prosedur perolehan data penelitian kualitatif, data studi kasus diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi. Studi kasus bisa dipakai untuk meneliti sekolah di tengah-tengah kota di mana para siswanya mencapai prestasi akademik luar biasa. Dalam penelitian ini, studi kasus dilakukan di dua sekolah yaitu SMA Negeri 44 Jakarta dan SMA Negeri 22 Jakarta, Dimana keduanya berada dalam satu wilayah kota administratif Jakarta Timur. Observasi dan wawancara dilakukan dengan kepala sekolah dan tim monitoring dan evaluasi di sekolah tersebut dengan dilengkapi dokumentasi data dari rapor mutu pendidikan sekolah selama dua periode terakhir yaitu tahun Pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023 khususnya penilaian kinerja guru.

Populasi dan Teknik Pengambilan Sampel

1. Populasi Penelitian

Sumber data menurut Suharsimi Arikunto adalah subjek dari mana data itu diperoleh. Sumber data meliputi dua jenis yaitu : *pertama*, sumber data primer yaitu data yang diambil dari sumber pertama di lapangan, atau data yang diperoleh langsung dari objek penelitian yang berasal dari observasi dan wawancara, dalam penelitian ini data primer diperoleh peneliti dari SMA Negeri 44 Jakarta Timur. Dan yang *kedua*, data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari buku-buku dan situs-situs internet yang berisi tentang monitoring dan evaluasi. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah SMA Negeri 22 yang beralamat di Jl Kramat Asem No 11 Utan Kayu Selatan, Matraman, Jakarta Timur dan SMA Negeri Jakarta 44 Jakarta yang beralamat di jalan Malaka IV, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur. Sedangkan data sekundernya adalah data yang berupa foto dokumentasi seperti foto wawancara dan data-data monitoring evaluasi pada sekolah tersebut. Data monitoring dan evaluasi yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data dua tahun terakhir yaitu tahun Pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023 berdasarkan rapormutu pendidikan sekolah masing-masing.

2. Teknik Pengambilan Sampel

Pengertian sampel menurut Suharsimi Arikunto yaitu sebagai atau wakil populasi yang diteliti, dinamakan penelitian sampel apabila bermaksud untuk menggeneralisasikan hasil penelitian (Suharsimi Arikunto. 2002: 109). Menurut Nasution menyatakan bahwa apabila akan mengambil sampel maka sampel itu harus representatif yaitu yang mewakili keseluruhan populasi itu (Nasution, 2003: 101). Dari beberapa teori dalam penelitian tidak ada ketentuan yang pasti berapa jumlah sampel yang paling ideal untuk mewakili seluruh populasi. Nasution memberikan penjelasan bahwa mutu penelitian tidak ditentukan oleh besarnya sampel, akan tetapi oleh kokohnya dasar-dasar teori, mutu pelaksanaan dan pengolahannya. (Nasution, 2003:101).

Sampel merupakan bagian dari populasi yang mempunyai ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik purposive sampling. Purposive sampling adalah teknik penentuan sampel dengan

pertimbangan tertentu dalam Sugiyono, (2016: 85). Alasan menggunakan teknik purposive sampling ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi.

Metode Pengumpulan Data

1. Variabel Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian, maka variabel-variabel dalam penelitian ini adalah :

- a. Variabel terikat penelitian ini adalah model monitoring dan evaluasi kepala sekolah.
- b. Variabel bebas penelitian ini yaitu pencapaian mutu sekolah

2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk memperdalam analisis data penelitian, maka diperlukan data primer dan sekunder yang diperoleh melalui beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai subjek dan objek data, dikarenakan peneliti menjadi salah satu bagian dari sumber data yang akan dianalisis secara mendalam yaitu sebagai kepala SMA Negeri 22 Jakarta. Teknik yang dipakai dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Peneliti melakukan observasi atau pengamatan langsung berkaitan dengan proses monitoring dan evaluasi kepala sekolah di SMA Negeri 44 Jakarta. Selanjutnya, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan informasi mengenai hasil-hasil positif dan kekurangan dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala SMA Negeri 44 Jakarta. Selain dilakukan dengan kepala sekolah SMA negeri 44 Jakarta, wawancara juga dilakukan bersama tim monev yang diwakili oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum beserta manajemennya. Selanjutnya, teknik dokumentasi juga digunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi data penelitian diambil dari hasil rapor pendidikan mutu sekolah SMA Negeri 22 Jakarta dan SMA negeri 44 Jakarta tahun Pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023 khusus pada hasil kinerja pendidik di sekolah masing-masing untuk selanjutnya dianalisis secara mendalam dengan membandingkan perubahan yang terjadi dengan korelasi terhadap model monitoring dan evaluasi yang diterapkan oleh kepala sekolah.

Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data secara menyeluruh (holistik) serta memperhatikan relevansi pada tujuan penelitian, maka pengumpulan data penelitian ini memakai teknik wawancara. Wawancara merupakan teknik utama dalam pendekatan penelitian kualitatif dan cara digunakan untuk mengungkap makna secara mendasar dalam interaksi yang spesifik. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur (unstandarized interview) yang dilakukan tanpa menyusun suatu daftar pertanyaan yang ketat, data wawancara meliputi kepala sekolah, waka kurikulum, guru, dan tim moneyv sekolah.

Untuk dapat memahami implementasi *total quality management* dalam pencapaian mutu pendidikan, dibutuhkan keterlibatan langsung dan penghayatan peneliti terhadap objek di lapangan. Oleh karena itu, instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai intrumen (human instrument). Lincoln dan Guba mengetengahkan karakteristik keuntungan peneliti sebagai instrumen kunci, yaitu; peneliti sebagai instrumen sifatnya yang responsiveness dan adaptability, peneliti sebagai instrumen akan dapat menekankan pada keutuhan (holistic emphasis), dapat mengembangkan dasar pengetahuan (knowledge based expansion), kesegaran memproses (processual immediacy), dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas (opportunity for clarification and summarization), serta dapat memanfaatkan kesempatan untuk menyelidiki respon yang istimewa, ganjil atau khas (Lincoln & Guba, : 193-194).

1. Observasi

Observasi adalah Teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui pengamatan dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan langsung berkaitan dengan hasil monitoring dan evaluasi kepala sekolah pada SMA Negeri 44, Klender, Duren Sawit, Jakarta Timur. Dari hal tersebut peneliti mengkaji tentang program dan hasil monitoring dan evaluasi kepala sekolah terhadap kemajuan sekolah di SMA Negeri 44 Jakarta Timur. Sedangkan pelaksanaan observasi di SMA Negeri 22 Jakarta dilakukan oleh peneliti sendiri yang menjadi objek penelitian.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara tak terstruktur dan wawancara terstruktur. Wawancara tak terstruktur sering kali juga disebut wawancara mendalam, wawancara intensif, wawancara kualitatif, wawancara terbuka (open ended interview), wawancara etnografis. Sedangkan wawancara terstruktur sering juga disebut wawancara baku (standardized interview) yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya (biasanya tertulis) dengan pilihan-pilihan jawaban yang juga sudah disediakan.

Wawancara ini ditujukan untuk mendapatkan informasi mengenai hasil-hasil positif dari monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh kepala sekolah di SMA Negeri 22 dan SMA Negeri 44 Jakarta. Melalui wawancara

diharapkan peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai hal-hal positif yang ditimbulkan akibat proses monitoring dan evaluasi, dimana hal-hal ini mungkin tidak dapat ditemukan dengan cara observasi. Interview merupakan alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab secara lisan pula.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi dipergunakan untuk melengkapi sekaligus menambah keakuratan, kebenaran data atau informasi yang dikumpulkan dari bahan-bahan dokumentasi yang ada di lapangan serta dapat dijadikan bahan dalam pengecekan keabsahan data. Analisis dokumentasi dilakukan untuk mengumpulkan data yang bersumber dari arsip dan dokumen yang berada di tempat penelitian atau yang berada di luar tempat penelitian yang ada hubungannya dengan penelitian tersebut. Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan dokumen. Fungsinya sebagai pendukung dan pelengkap bagi data-data yang diperoleh melalui observasi dan wawancara. Dokumentasi data penelitian ini mengacu pada rapor mutu pendidikan SMA Negeri 44 Jakarta dan SMA Negeri 22 Jakarta tahun pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023. Data pendukung yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dari tim monitoring dan evaluasi berupa program monitoring dan evaluasi tiap tahun Pelajaran yang digunakan sebagai bahan perbaikan dan peningkatan mutu sekolah masing-masing seperti table berikut ini:

Tabel 1 Program Monitoring dan Evaluasi Kepala Sekolah

KEGIATAN	PENGAWASAN AKADEMIK	PENGAWASAN MANAJERIAL
Monitoring	1. Proses dan hasil belajar siswa. 2. Penilaian hasil belajar. 3. Ketahanan Pembelajaran. 4. Standar Mutu hasil belajar siswa. 5. Pengembangan profesi guru. 6. Pengadaan dan pemanfaatan sumber-sumber belajar. 7. Penjaminan/ standar mutu pendidikan. 8. Penerimaan siswa baru. 9. Rapat guru dan staf sekolah. 10. Hubungan sekolah dengan masyarakat. 11. Pelaksanaan ujian sekolah. 12. Program-program pengembangan sekolah. 13. Administrasi sekolah.	Manajemen Sekolah

Supervisi	1. Kinerja guru 2. Pelaksanaan kurikulum/mata pelajaran 3. Pelaksanaan pembelajaran 4. Praktikum/ studi lapangan 5. Kegiatan ekstra kurikuler 6. Penggunaan media, alat bantu. 7. Kemajuan belajar siswa. 8. Lingkungan belajar. 9. Kinerja sekolah, kepala sekolah dan staf sekolah. 10. Pelaksanaan kurikulum sekolah. 11. Manajemen sekolah. 12. Kegiatan antar sekolah binaan. 13. Kegiatan in service training bagi kepala sekolah, guru dan stafsekolah lainnya. 14. Pelaksanaan kegiatan inovasi sekolah. 15. Penyelenggaraan administrasi sekolah.	Manajemen Sekolah
Evaluasi/Penilaian	1. Proses pembelajaran dan bimbingan. 2. Lingkungan belajar. 3. Sistem penilaian. 4. Pelaksanaan inovasi pembelajaran. 5. Kegiatan peningkatan kemampuan profesi guru. 6. Peningkatan mutu SDM sekolah. 7. Penyelenggaraan inovasi di sekolah. 8. Akreditasi sekolah. 9. Pengadaan sumber daya pendidikan. 10. Kemajuan pendidikan.	Manajemen Sekolah
Pembinaan/ Pengembangan	1. Guru dalam pengembangan media dan alat bantu pembelajaran. 2. Memberikan contoh inovasi pembelajaran. 3. Guru dalam pembelajaran/ bimbingan yang efektif. 4. Guru dalam meningkatkan kompetensi profesional.	Manajemen Sekolah

	5. Guru dalam melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar. 6. Guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. 7. Guru dalam meningkatkan kompetensi pribadi, sosial dan pedagogi. 8. Kepala Sekolah dalam mengelola pendidikan. 9. Tim kerja dan staf sekolah dalam meningkatkan kinerja sekolah. 10. Komite sekolah dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam pendidikan. 11. Kepala sekolah dalam melaksanakan inovasi pendidikan. 12. Kepala sekolah dalam meningkatkan kemampuan profesionalnya. 13. Staf sekolah dalam melaksanakan tugas administrasi sekolah. 14. Kepala sekolah dan staf dalam kesejahteraan sekolah.	
Pelaporan dan tindak lanjut	1. Kinerja Guru dalam melaksanakan pembelajaran 2. Kemajuan belajar siswa. 3. Pelaksanaan dan hasil inovasi pembelajaran. 4. Pelaksanaan tugas kepengawasan akademik. 5. Tindak lanjut hasil pengawasan untuk program pengawasan selanjutnya. 6. Kinerja sekolah, kinerja kepala dan staf sekolah. 7. Standar mutu pendidikan dan pencapaiannya. 8. Pelaksanaan dan hasil inovasi pendidikan. 9. Pelaksanaan tugas kepengawasan manajerial dan hasil-hasilnya. 10. Tindak lanjut untuk program pengawasan selanjutnya.	Manajemen Sekolah

Pembahasan

1. Analisis Hasil Pencapaian Mutu Sekolah Di SMAN 44 Jakarta

Berdasarkan informasi kuantitatif, analisis data peneliti menunjukkan bahwa jumlah GTK bersertifikat dengan jumlah guru dan tenaga pendidikan di sekolah yang memiliki sertifikat dibagi dengan total guru dan tenaga pendidikan yang ada 80% , selain itu untuk proporsi GTK penggerak dengan jumlah GTK yang masuk kedalam program guru penggerak dibagi total guru 40%. Dengan jumlah guru yang lulus program guru penggerak dibagi total guru 30%. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul diantaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik/evaluasi/ tanya jawab di mana persentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

Dari rata-rata persentase guru yang mengikuti pelatihan terkait pengetahuan manajerial di sekolah 46% untuk kategori ini terdapat pada capaian merintis. Dari rata-rata nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi pedagogik dan professional mencapai 57,84% mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk tahun berikutnya. Dari total nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi pedagogik dibagi total guru mencapai 58,08 % mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk tahun berikutnya. Selaian itu total nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi profesional dibagi total guru mencapai 57,06 % mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk tahun berikutnya.

Rata-rata jumlah jam pelajaran kosong berdasarkan laporan kepala sekolah dan laporan peserta didik dengan nilai kehadiran guru berdasarkan laporan peserta didik dalam satuan waktu di survei lingkungan belajar mencapai 66.67% mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk tahun berikutnya. Nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar mencapai 54% mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk tahun berikutnya. Dari nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar mencapai 58,94%, nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap praktik pengajaran guru yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mencapai 64%, nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah yang berpusat pada perbaikan pembelajaran mencapai 60,88%. Nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap pengelolaan pengembangan kurikulum sekolah dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 52,76% mendapat predikat terstruktur sehingga menjadi acuan untuk tahun berikutnya. Hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada grafik peningkatan mutu sekolah sebagai berikut:

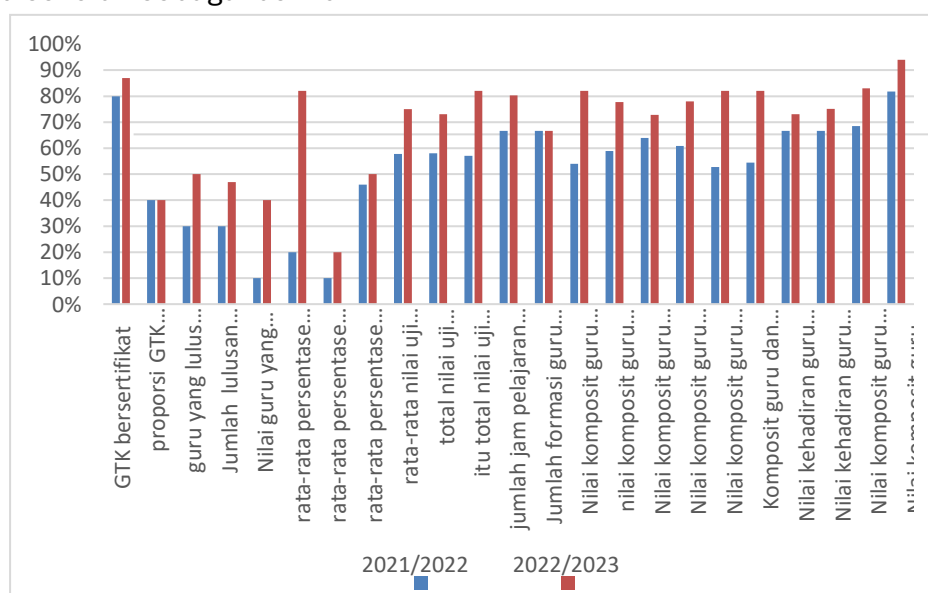


Diagram 1 Rapor Mutu Sekolah SMAN 44 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023

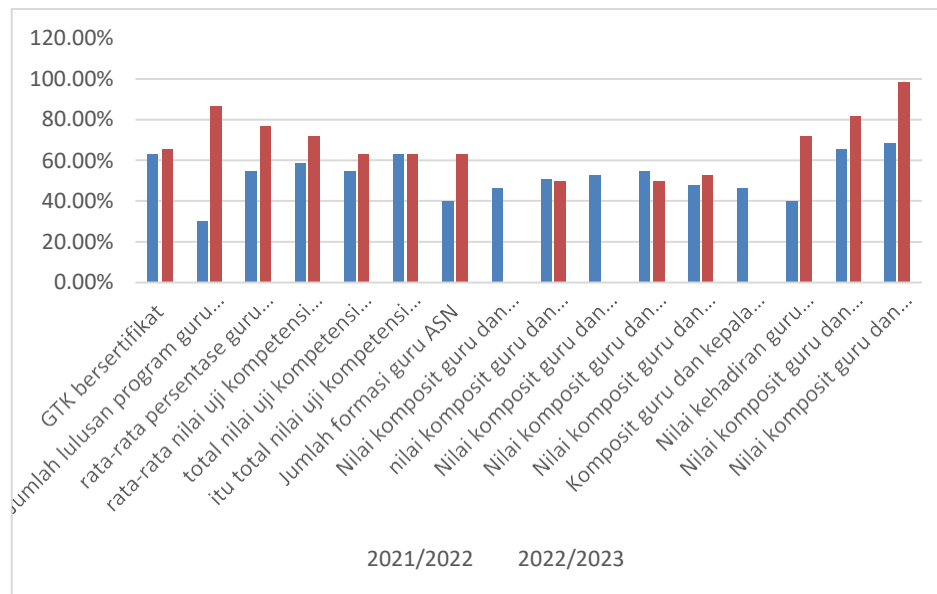
2. Analisis Hasil Pencapaian Mutu Sekolah Di SMAN 22 Jakarta

Berdasarkan data kuantitatif rapor pendidikan mutu sekolah, maka peneliti menyimpulkan bahwa proporsi GTK bersertifikat dengan jumlah guru dan tenaga pendidikan di sekolah yang memiliki sertifikat dibagi dengan total guru dan tenaga pendidikan yang ada sebanyak 63%. Dari rata-rata nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi pedagogik dan profesional mencapai 58,77% mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk ditahun berikutnya. Dari total nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi pedagogik dibagi total guru mencapai 54,47 % mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk ditahun berikutnya. Selain itu total nilai uji kompetensi guru dalam hal kompetensi profesional dibagi total guru mencapai 63,12 % mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk ditahun berikutnya.

Rata-rata nilai untuk kualitas pembelajaran manajemen kelas, dukungan afektif, aktivasi kognitif, Pembelajaran praktik vs teori, dan pembelajaran Jarak Jauh di survei lingkungan belajar mendapatkan capaian terarah sehingga menjadi standar yang harus dipertahankan kan di tahun berikutnya. Nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap aktivitas belajar yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mengajar mencapai 46.35% mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk ditahun berikutnya. Dari nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap tingkat refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru atas praktik mengajar mencapai 50,91% mendapat predikat baik sehingga menjadi acuan untuk ditahun berikutnya.

Nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap praktik pengajaran guru yang inovatif untuk meningkatkan kualitas pengajaran mencapai 52,64%, nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap penyampaian dan penerapan visi-misi sekolah yang berpusat pada perbaikan pembelajaran mencapai 54,78%, sedangkan nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap pengelolaan pengembangan kurikulum sekolah dengan berorientasi pada peningkatan hasil belajar peserta didik mencapai 47,92%. Nilai komposit guru dan kepala sekolah terhadap Tingkat keterlibatan orang tua dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di sekolah mencapai 65,55% mendapat predikat selektif sehingga menjadi acuan untuk ditahun berikutnya.

Tingkat keterlibatan peserta didik dalam proses perencanaan, pengembangan, dan pelaksanaan aktivitas di sekolah mencapai 68,42% mendapat predikat selektif sehingga menjadi acuan untuk ditahun berikutnya. Jumlah persentase nilai pembelanjaan non personil untuk peningkatan mutu pembelajaran dan GTK di satuan pendidikan per jenjang belum tersedia sehingga menjadi bahan untuk dibuatkan program untuk menjadi mutu sekolah yang lebih baik. Hasil analisis data yang dilakukan peneliti dapat dilihat pada grafik peningkatan mutu sekolah sebagai berikut:



Gambar 2 Diagram Rapor Mutu Sekolah SMAN 22 Jakarta Tahun Pelajaran 2021/2022 dan 2022/2023

3. Analisis Model Monitoring dan Evaluasi Yang Efektif Meningkatkan Kinerja Guru
Penerapan metode monitoring dan evaluasi pada penelitian ini meliputi tiga tahap yaitu *pertama* menetapkan standar pelaksanaan, persiapan dilaksanakan dengan mengidentifikasi hal-hal yang akan dimonitor, variabel yang akan dimonitor dan menggunakan indikator yang sesuai dengan tujuan program, *kedua* Pengukuran pelaksanaan, monitoring ini untuk mengukur ketepatan dan tingkat capaian dari pelaksanaan program yang sedang dilakukan dengan menggunakan standar, indikator umum yang diukur dalam melihat capaian pekerjaan menggunakan instrumen Penilaian kinerja kepala sekolah dimensi supervisi akademik, *ketiga* menentukan kesenjangan antara pelaksanaan dengan Standar dan rencana, disini terdapat tahapan evaluasi yaitu mengukur kegiatan yang sudah dilaksanakan dengan standar dan selanjutnya temuan- temuan tersebut ditindaklanjuti melalui kegiatan pembinaan oleh pengawas sekolah untuk mencapai mutu sekolah.

Berdasarkan hasil analisis data dari penelitian ini, penerapan monitoring dan evaluasi dapat meningkatkan mutu sekolah dengan indikator pencapaian kompetensi menyusun perencanaan, melaksanakan supervisi dan merancang tindak lanjut hasil supervisi dan melakukan aktualisasi diri dengan mengikuti kegiatan *In House Training* (IHT) dan pelatihan- pelatihan khususnya guru penggerak dan pelatihan mandiri menjalin komunikasi dan berinteraksi lingkungan sekolah dan mengadakan kegiatan yang melibatkan masyarakat sekitar. Sekolah diharapkan dapat menerapkan supervisi manajerial dengan metode monitoring dan evaluasi yang dilanjutkan dengan pembinaan dan pendampingan sehingga secara langsung dan berkesinambungan untuk mengatasi kesulitan yang ada untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas kepala sekolah dan guru yang paling dominan dalam kegiatan monitoring dan evaluasi adalah bekerja

dengan menggunakan alat / media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan pengawas, dan diskusi antara guru dan kepala sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas kepala sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah metode pembinaan melalui monitoring dan evaluasi dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul di antaranya aktivitas membuat dan merencanakan program pembelajaran, melaksanakan, memberi umpan balik /evaluasi/ tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar. Tetapi masih ada beberapa indikator yang menurun sehingga harus dilakukan perbaikan dan bisa di ambil dari SMA N 44 Jakarta untuk diterapkan di SMAN 22 Jakarta.

SIMPULAN

1. Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa pembinaan kepala sekolah dalam upaya meningkatkan capaian mutu sekolah melalui penerapan model monitoring dan evaluasi (monev) menunjukkan peningkatan pada setiap tahunnya. Aktivitas dalam kegiatan pembinaan menunjukkan bahwa seluruh guru dapat meningkatkan kinerjanya dengan baik dalam setiap aspek.
2. Peningkatan mutu sekolah oleh kepala sekolah melalui penerapan model monitoring dan evaluasi (monev) ini menunjukkan peningkatan pada pada setiap tahunnya melalui profram observasi/supervise, wawancara dan FGD (forum group discousion).
3. Kinerja guru menunjukkan bahwa kegiatan pembinaan melalui penerapan model monitoring dan evaluasi (monev) bermanfaat dan dapat membantu guru untuk lebih mudah memahami konsep peran dan fungsi guru sehingga capaian mutu sekolah dapat meningkat.

REFERENSI

- Abror, A. R. (1993). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: PT. Tiara kencana.
- Abu. (2003). *Psikologi Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Azwar.
- Adimiharja,
- Arikunto, S. (2009). *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoretis Praktis*.
- Bahri, S. (2014). *Saiful Bahri, Supervisi Akademik... V*, 100–112.
- Bell, S. (2010). *Project-Based Learning for the 21st Century: Skills for the Future. The Clearing House: A Journal of Educational Strategies, Issues and Ideas*.
- Bogdan, R. C., & Biklen, S. K. (2007). *Qualitative Research for Education: An Introduction to Theories and Methods*.
- Denzin, N. K., & Lincoln, Y. S. (2009). *Handbook of Qualitative Research*.
- Fathurrohman, M., & Sulistyorini. (2018). *Belajar dan Pembelajaran: Meningkatkan Mutu Pembelajaran Sesuai Standar Nasional*. Jakarta: Kalimedia.
- Hariyati, C. D. A. A. C. A. N. (2020). Implementasi Supervisi Akademik Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru. *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan, Volume 08*, 506–516. Jakarta: Bumi Aksara
- Jubaedah, D. M. (2021). *Pelaksanaan Supervisi pendidikan dalam peningkatan*

- profesionalisme guru di man 2 pangandaran*. 1(9), 156–164. <https://doi.org/10.21831/foundasia.v1i9.5871>
- Khoirul, A. (2013). Supervisi Pendidikan Antara Formalis dan Esensial. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4, 12–26.
- Lestari, A. (2020). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru di SMAN 16 Gowa. *Seminar Nasional Hubisintek*. Universitas Islam Makassar. <https://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/977>
- Mardhiah, A., & Yusrizal, N. U. (2016). Peningkatan Profesionalitas Guru melalui Supervisi Akademik. *Warta Dharmawangsa*, 4(50), 1–11.
- Messi, W. & Anggita, M. (2018). *Pelaksanaan Supervisi Akademik pengawas Sekolah*
- Moerdiyanto. (2009). *Teknik monitoring dan evaluasi (monev) dalam rangka memperoleh informasi untuk pengambilan keputusan manajemen*. Yogyakarta.
- Muslimin, I. (2023). *Meningkatkan Profesionalisme Guru Dengan Model, Pendekatan, dan Teknik Supervisi Pendidikan*, 33–49.
- Nehtry. (2016). Pengembangan Model Supervisi Akademik Teknik Mentoring Bagi Pembinaan Kompetensi Pedagogik Guru Kelas. *Jurnal Manajemen Pendidikan Volume:3*, No. 1, Januari-Juni 2016, Halaman: 30-48.
- Nurohiman, N. N. (2016). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *Manajer Pendidikan*, 10(6).
- Perdana, A. L. (2020). Pelaksanaan Monitoring dan Evaluasi (Monev) Terhadap Kinerja Guru di SMAN 16 Gowa. *Seminar Nasional Hubisintek 2020*. <https://ojs.uib.ac.id/index.php/HUBISINTEK/article/view/977>.
- Prihono, H. (2014). Model Supervisi Akademik Berbasis Evaluasi Diri Melalui MGMP Sekolah Untuk Meningkatkan Kompetensi Pedagogik Guru SMK di Kabupaten Wonogiri. *Educational Management*. 3 (2).
- Putra, L. V. (2020). Supervisi Akademik Berbasis Monitoring dan Evaluasi Bagi Pembinaan Pedagogik Guru. *Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP)*, 1(2). <https://jurnal-lp2m.umnaw.ac.id/index.php/JIP/article/view/572>.
- Riwana, P. P. (2017). Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru. Oleh : Presti Putri Riwana. *Supervisi Pendidikan*, 3.
- Sagala. (2010). *Supervisi Pembelajaran dalam Profesi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sahmad, S. (2019). Sistem Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Belajar Mengajar (E-Monev Kbm) Berbasis Web. *Jinteks*, 1(2). <http://jurnal.uts.ac.id/index.php/JINTEKS/article/view/423/331>.
- Sari, A. D. R. (2022). Peran Supervisi Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Journal of Administration and Educational Management (ALIGNMENT)*, 5(2), 842–850. <https://doi.org/10.31539/alignment.v4i2.2571>
- Sudjana, N. (2012). *Supervisi Pendidikan*. Bekasi : Bina-mitra-Publishing.
- Sugiyono, S. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman. (2016). Model Supervisi Berdasarkan Pendekatan Modern (Pendekatan Kelompok). *Intelektualita*, 4(2), 101–118. <https://jurnal.arraniry.ac.id/index.php/intel/article/download/4139/2697>

- Tampubolon, L. R. R. U. (2014). *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta : Andi Offset.
- Triwiyanto, T. (2015). Pelaksanaan monitoring, evaluasi, dan pelaporan untuk penilaian kinerja manajerial kepala sekolah. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(1).
- Zulfikar, Fiyy. (2018). *Model Pembelajaran Studi Kasus Untuk Meningkatkan Pengetahuan Siswa dan Respon Siswa*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret Surakarta.
- Suwartini, E. A. (2017). Supervisi Akademik Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru Dan Mutu Pendidikan. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 24(2), 62–70.
- Tya, M. (2020). Supervisi Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru Di SMAN 2 Meulaboh Aceh Barat. 21(1), 1–9.
<http://journal.umsurabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203>
- Zubair, A. (2017). “Manajemen Peningkatan Kinerja Guru (Man Kab. Bengkulu Selatan)”. *Jurnal Manajer Pendidikan*, 11(4), 304-311.
<https://ejournal.unib.ac.id/index.php/manajerpendidikan/article/view/12913/7256>.